

SKRIPSI

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



Oleh

**HIKMA TILLAH
R011191058**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

Halaman Persetujuan

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA
DINI DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



HIKMA TILLAH

R011191058

Disetujui Untuk Diajukan Di Hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP : 19701231 199503 2 010

Pembimbing II

Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.MN
NIP : 19801215 201212 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

" PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 November 2023

Pukul : 10.00 - Selesai

Tempat : Ruang Seminar KP.112

Disusun Oleh :

HIKMA TILLAH

R011191058

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

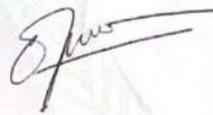
Pembimbing I



Dr. Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIP : 19701231 199503 2 010

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC,MN

NIP : 19801215 201212 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si

NIP:197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hikma Tillah

NIM : R011191058

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Hikma Tillah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak sedikit hambatan yang penulis lalui, namun berkat Allah SWT, serta doa dan dukungan dari keluarga dan teman-teman, segala kendala dapat teratasi. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses pengerjaan tugas akhir ini dan juga penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan.
3. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Dr.Hastuti, Skep.,Ns.,M.Kes dan Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC,MN selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan masukan maupun saran selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Nurlaila Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. dan Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan masukan maupun saran selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama mengikuti Pendidikan.

7. Bapak SERMA Abdullah dan Ibu Nurlia selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
8. Kakak dan adik penulis tercinta, Muhammad Putra Rama dan Muhammad Ashar, terima kasih atas segala doa dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku, Nurul Adha Adrianty,S.Psi, Dita Aulia Armadi, Mutiara Aisyah Putri Rahmat,S.Kep, yang senantiasa kebersamai penulis dalam setiap langkah dan selalu mengapresiasi hasil kerja penulis.
10. Seluruh teman-teman angkatan “GL1KO9EN” yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan kata maupun penulisan dalam Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana semestinya.

Makassar, 16 Juni 2023

Hikma Tillah

ABSTRAK

Hikma Tillah, R011191058, “PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR” dibimbing oleh Hastuti , dan Akbar Harisa.

Latar Belakang : *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yang dilakukan tanpa perlu memerintah seorang anak. Masa usia dini sangat penting untuk diberikan ransangan atau stimulasi yang tepat terhadap anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Makassar mencatat, bahwa kasus kekerasan anak di tahun 2022 naik 18,16% dibandingkan tahun 2021, dari 488 kasus kekerasan anak di Makassar pada tahun 2022, dari angka 200 kasus tersebut merupakan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak menempati urutan pertama.

Tujuan : Mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *one group pre test-post test*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan jenis *purposive sampling* dimana jumlah sampel adalah 24 responden.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan *p value* 0,000 (< 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini.

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini, dilihat dari skor *pre-test* dan *post-test* pada responden mengalami penurunan skor.

Kata Kunci : *Storytelling*, Anak Usia Dini, Perilaku Kekerasan

Sumber Literatur : 34 kepustakaan

ABSTRACT

Hikma Tillah, R011191058, "THE EFFECT OF STORYTELLING ON AGGRESSIVE BEHAVIOR IN EARLY CHILDHOOD AT TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL, BERUA BIRINGKANAYA, MAKASSAR CITY" guided by Hastuti and Akbar Harisa.

Background : Storytelling is an art of telling stories that can be used as a means of instilling personality values in children without the need to order a child . In early childhood, it is very important to provide appropriate stimulation or encouragement to children, so that they can optimize aspects of the child's development . The Makassar Women and Child Protection Service (DP3A) noted that cases of child violence in 2022 increased by 18.16% compared to 2021, out of 488 cases of child violence in Makassar in 2022, of which 200 cases were violence against children. Violence against children ranks first .

Objective : Know influence storytelling to ability control behavior violence on child age early in Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Makassar City .

Methods : Study This is study *Pre Experimental Design* with design *one group pre test- post test* . Technique taking sample on study This use technique *non-probability* sampling with type *purposive sampling* where amount sample there were 24 respondents .

Results : The results of the study showed that the p value was 0.000 (< 0.05), it can be concluded that there is an influence of storytelling on the ability to control violent behavior in early childhood.

Conclusion : Study This conclude that There is influence storytelling towards ability control behavior violence on child age early , seen from score *pre-test* And *post-test* on respondents experience decline score .

Keywords : Storytelling , Children Age Early , Behavior Violence

Source Literature : 34 bibliography

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Tentang <i>Storytelling</i>	8
B. Tinjauan Tentang Perilaku Kekerasan	14
C. Tinjauan tentang Anak Usia Dini.....	17
D. Tinjauan Penelitian Terupdate Tetkait Variabel	20
BAB III KERANGKA KONSEP	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Hipotesis.....	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Alur Penelitian	27
E. Variabel Penelitian.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Rencana Pengumpulan Data.....	30
H. Pengolahan dan Analisa Data	31
I. Prinsip Etik Penelitian.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN	34
A. Karakteristik Responden	34
B. Analisa Univariat	34
C. Analisa Bivariat.....	35

BAB VI PEMBAHASAN	37
A. Pembahasan Temuan	37
B. Implikasi Dalam Keperawatan	43
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB VII PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan perilaku pasif,asertif, dan agresif.....	16
Tabel 2.2 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.2 Tahap Pengumpulan data.....	30
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada siswa siswi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua (n=24).....	34
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perilaku kekerasan sebelum dan setelah diberikan <i>storytelling</i> pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua (n=24).	34
Tabel 5.5 Pengaruh <i>storytelling</i> terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rentang Respon Perilaku Kekerasan	15
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjelasan Penelitian.....	50
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	51
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	52
Lampiran 4 <i>Storytelling</i> pada anak usia dini.....	54
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Etik Penelitian.....	57
Lampiran 6 Surat Persetujuan Penelitian.....	58
Lampiran 7 Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian.....	59
Lampiran 8 Master Tabel Penelitian Pre Test.....	60
Lampiran 9 Master Tabel Penelitian Post Test.....	61
Lampiran 10 Hasil Uji Penelitian.....	62
Lampiran 11 Tabel Pre Test & Post Test Responden.....	63
Lampiran 12 Tabel Uji paired T-Test.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yang dilakukan tanpa perlu memerintah seorang anak. *Storytelling* suatu cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada pendengar, dengan menggunakan suara yang lantang, gerakan tubuh serta ekspresi wajah yang menggambarkan isi cerita. Dalam hal ini seorang anak dapat berkembang dalam daya kreatifitas sesuai dengan perkembangannya, hal yang perlu diperhatikan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan (Munajah, 2021).

Di Indonesia seni dongeng *storytelling* merupakan sebuah adat istiadat atau tradisi penuturan cerita yang sudah ada semenjak berabad abad yang lalu. Seiring dengan perkembangan jaman, tradisi lisan ini mulai memudar tergusur dengan maraknya perkembangan teknologi. Tetapi, situasi ini tidak bertahan lama. Dibeberapa daerah di dunia yang berkembang, aktivitas bercerita atau berdongeng mulai digemari lagi. Terlebih , telah dikomputerisasi serta disetiap perpustakaan diadakan pembicaraan yang berhubungan dengan tindakan bercerita. Bercerita atau bernarasi mulai terkenal lagi di kelas dan mampu sampai di dunia maya, melalui web atau situs yang memuat dongeng (Wardiah,

2017).

Dunia dongeng dekat dengan dunia anak-anak, dalam mendengarkan dongeng anak juga akan menikmati dan mengetahui makna yang terdapat dalam cerita tersebut maka dari itu dalam kegiatan *storytelling*, jalan mendongeng menjadi bermakna sebab dari proses ini kesan melalui dongeng bisa tersampaikan kepada semua anak. Ketika proses sedang berlangsung, terbentuk sebuah asimilasi ilmu pengetahuan dari pencerita terhadap pendengar. *Storytelling* menggabungkan salah satu teknik yang efisien dalam menumbuhkan faktor kognitif dan faktor sosial anak-anak (Wardiah, 2017).

Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini di dasari pada masa usia dini anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari luar diri anak. Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat terhadap anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak (Wulandari & Purwanta, 2021). Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak(TK). Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak lebih memiliki kesiapan dalam menjalani proses sekolah yang lebih baik (Wulandari & Purwanta, 2021).

Kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi ditengah masyarakat, mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiayaan dan bentuk tindakan kriminal lainnya yang membawa dampak negatif bagi kejiwaan anak. Kekerasan

terhadap anak adalah semua bentuk tindakan yang menyakiti secara fisik, atau emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata dan potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan (Margarenta & Sari Jaya, 2020).

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tahun 2023 sebanyak 697 berjenis kelamin laki-laki, dan 3.792 korban kekerasan berjenis kelamin perempuan mengalami kasus kekerasan. Berdasarkan tempat kejadian sebanyak 291 korban mengalami kasus kekerasan di Sekolah. Sementara itu, KPAI memperoleh data perbandingan jumlah data kasus perlindungan anak tercatat meningkat dari 11.057 pada tahun 2019, 11.278 kasus pada tahun 2020, dan menjadi 14.517 kasus pada tahun 2021. Terdapat 1.313 korban mengalami kekerasan fisik, 1.328 korban kekerasan psikis, 1.815 kekerasan seksual, 34 korban eksploitas, 37 korban trafficking, dan 419 korban penelantaran. Selain itu, sebanyak 337 korban kekerasan berada pada usia 0-5 tahun, 931 korban kekerasan berada pada usia 6-12 tahun, serta sebanyak 99 korban mengalami kekerasan bertempat di TK/PAUD (KPPPA, 2023).

Berdasarkan data dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini di dapatkan bahwa terjadi kejadian perilaku kekerasan sesama anak usia dini sebanyak 10 anak, 5 diantaranya sebagai korban kekerasan, dan 5 lainnya menjadi pelaku perilaku kekerasan yang terjadi di salah satu sekolah RA Al-Islam Muaro

Jambi, bentuk perilaku kekerasan yang di lakukan yaitu perilaku kekerasan fisik, seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menendang, perilaku kekerasan dalam bentuk verbal juga di lakukan seperti mengejek, memarahi, mengolok, dan mengancam teman sesamanya, selain itu di dapatkan juga perilaku kekerasan dalam anak saling mengucilkan, menyendiri, terlihat murung dan menangis karena ditertawakan atau di takuti (Ning Tyas & Sigito, 2022). Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Makassar mencatat, bahwa kasus kekerasan anak di tahun 2022 naik 18,16% dibandingkan tahun 2021, dari 488 kasus kekerasan anak di Makassar pada tahun 2022, dari angka 200 kasus tersebut merupakan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak menempati urutan pertama dalam pencatatan DP3A Makassar (DP3A, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama Kepala Sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua di dapatkan bahwa dalam 6 hari waktu aktif sekolah, 10 dari 24 siswa menjadi korban perilaku kekerasan sesama siswa berupa saling mendorong, memukul, mengejek, dan mencubit, kejadian ini diselesaikan oleh guru dengan memisahkan antara pelaku dan korban, kemudian guru melakukan pemberian motivasi, tetapi tetap saja kejadian perilaku kekerasan sesama siswa seringkali berulang. Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Storytelling menggambarkan sebuah seni untuk bercerita yang dapat di gunakan sebagai sarana demi menumbuhkan nilai-nilai kepada anak tanpa harus menggurui sang anak. Berdasarkan data-data yang telah di tuliskan pada latar belakang, penelitian ini kemudian akan menjawab permasalahan-permasalahan dari fenomena yang telah disajikan melalui latar belakang masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh *Storytelling* terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengendalikan perilaku kekerasan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Kecamatan Biringkanaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diidentifikasinya pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik demografi yaitu Jenis kelamin, usia dalam mengendalikan perilaku kekerasan dari responden di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Diketahui kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan siswa dan siswi sebelum mengikuti kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.
- c. Diketahui kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan siswa dan

siswi setelah mengikuti kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

- d. Diketahui perbedaan kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan sebelum dan sesudah di berikan kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Topik penelitian mengacu pada roadmap prodi S1 Keperawatan dan di uraikan roadmap yang di maksud adalah :

1. Domain 1 : Peningkatan clinical outcome and quality of life pada populasi dengan penyakit tropis dalam konteks Indonesia sebagai benua maritime (communicable dan non communicable disease) baik berisiko maupun actual melalui riset dasar keperawatan
2. Domain 2 : Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
3. Domain 3 : Peningkatan kualitas pelayanan dan pendidikan keperawatana yang unggul
4. Domain 4 : Pengembangan terapi alternative dan komplementer dalam keperawatan yang unggul dan inovatif berbasis riset dasar keperawatan.
5. Domain 5 : Pengembangan dan pemanfaatan ilmu keperawatan dan teknologi informasi kesehatan dalam implementasi praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing practice) yang berdampak global.

Dalam hal ini, roadmap prodi S1 Keperawatan yang berkaitan dengan

topik penelitian adalah, di jelaskan pada domain 2 bahwa topic penelitian berkaitan dengan Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi keilmuan di bidang kesehatan khususnya pada keperawatan jiwa untk menangani perilaku kekerasan pada anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman awal dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang *Storytelling*

1. Definisi *Storytelling*

Asfandiyar yang dikutip (Astuti, Lestari, & Yuniarni, 2019) *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak. Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses tersebut nilai atau pesan dari cerita yang di sampaikan dapat sampai pada anak. Frank yang dikutip (Astuti, Lestari, & Yuniarni, 2019) *Storytelling* merupakan salah satu metode yang di nilai efektif dalam mengembangkan beberapa aspek pada anak, yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) pada anak.

Storytelling merupakan suatu proses kreatif anak yang ikut serta dalam proses perkembangannya, hal ini dapat mengaktifkan tidak hanya aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak. Dalam kegiatan *storytelling* ini, proses bercerita memlili peran sangat penting karena dari proses tersebut pesan dan cerita dapat sampai pada anak (Sriyanto, Nugroho, & Eka, 2015).Metode *storytelling* biasa disebut dengan cerita,yang memiliki kandungan beberapa nilai yang bisa dikembangkan, pengalaman dan kapabilitas juga diperhitungkan (Skharninda,2020) :

a. Nilai Personal

Berdasarkan (Siswanto, 2008), dikatakan jika cerita dapat menumbuhkan nilai personal ketika tujuan yang ingin dimaksudkan mampu:

- 1) Membagikan kenikmatan serta kesenangan
- 2) Memberikan pengalaman yang sangat mendalam
- 3) Menumbuhkan imajinasi
- 4) Mengembangkan persepsi terhadap perilaku manusia
- 5) Memberikan pengalaman yang bersifat menyeluruh

b. Nilai Edukatif

(Siswanto, 2008) mengatakan bahwasannya cerita itu mempunyai nilai edukatif, yaitu:

- 1) Melatih atau menumpuhkan keahlian dalam berbahasa
- 2) Melatih atau mengembangkan minat membaca
- 3) Menambahkan keahlian dalam menulis
- 4) Meningkatkan pertumbuhan segi emosional
- 5) Meningkatkan aspek kreatifitas
- 6) Membantu perkembangan aspek kognitif

2. Manfaat *Storytelling*

Storytelling memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik, seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata adapun beberapa manfaat dari *storytelling* yaitu

(Wardiah, 2017) :

a. Penanaman nilai-nilai

Storytelling merupakan sarana untuk mengatakan sesuatu tanpa mengatakan secara langsung, yang berarti *storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus dapat memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng yang disampaikan.

b. Mampu melatih daya konsentrasi

Storytelling menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, *storytelling* dapat melatih kemampuan anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya anak tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng.

c. Merangsang minat baca dan menulis

Storytelling dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca, selain itu *storytelling* juga dapat menjadi media yang tepat dalam melatih kemampuan menulis. Anak dapat berbicara dan mendengarkan sebelum ia belajar membaca dan kemudian akan dapat menuliskan kembali apa yang dibacanya karena tulisan merupakan system sekunder bahasa, yang dapat diawali terlebih dahulu membaca

kemudian dihubungkan dengan bahasa lisan dan bahasa tulis.

3. Jenis-Jenis *Storytelling*

Storytelling memiliki berbagai macam jenis cerita yang dapat di ceritakan oleh *storyteller* untuk didongengkan kepada anak. Sebelum kegiatan *storytelling* dimulai, biasanya *storyteller* telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat bercerita dapat berjalan lancar *storytelling* dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis yaitu (Munajah, 2020):

a. *Storytelling* pendidikan

Cerita pendidikan merupakan cerita yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Seperti, mendukung anak dalam bertutur kata yang sopan dan santun, menerapkan sikap hormat kepada orang tua, mengedukasi anak tentang lingkungan alam dan cara menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

b. Fabel

Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat berbicara seperti manusia. Cerita fable sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia merasa tersinggung. Misalnya, dongeng sang kerbau, kancil, kelinci, dan kura-kura

c. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang luas dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa dalam kultur budaya beraneka ragam,

mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

4. Proses dan Tahap *Storytelling*

Hal terpenting dalam kegiatan *storytelling* adalah proses. Dalam proses ini terjadi interaksi antara pendongeng dengan audiencenya. Karena kegiatan *storytelling* ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik. Bunanta, 2009 yang dikutip (Skharninda, 2020) Terdapat tiga tahapan, persiapan sebelum *storytelling*, ketika proses *storytelling*, kegiatan *storytelling* selesai.

a. Persiapan sebelum *storytelling*

Persiapan yang mula-mula dilakukan yaitu menentukan karangan buku yang memikat pendengar dan gampang untuk diingat. Karena menurut studi linguistik memverifikasi jika judul atau karangan berkontribusi dalam kesan cerita. Dan sebagai pendongeng atau pencerita harus memilah dan memilih judul yang menarik, setelah memilih cerita, hal yang penting lainnya yaitu meresapi karakter tokoh didalam cerita agar pesan yang terkandung di dalam cerita dapat di sampaikan dengan baik dan jelas maka dari itu pendongeng harus menghayati sifat-sifat dari tokoh dalam cerita tersebut dan supaya mudah di ingat.

b. Ketika *storytelling* terjadi

Adalah kondisi yang penting ketika proses *storytelling*, ketika akan menuju sesi acara *storytelling storyteller* harus menunggu

sampaikondisi audience siap untuk mendengarkan cerita dari pendongeng, setelah kondisi baik pendongeng menyapa audience dengan cara yang menarik agar audience fokus terhadap pendongeng bisa diawali dengan menyapa dahulu lalu kemudian pendongeng mulai bercerita. Ketika mulai bercerita ada beberapa faktor yang penting dan harus diperhatikan yaitu, kontak mata, ekspresi wajah, dinamika pergerakan tubuh, tinggi rendahnya suara, tempo kecepatan bercerita, dan instrument peraga.

c. Ketika aktivitas *storytelling* usai

Ketika proses *storytelling* telah usai dilakukan, sekarang saatnya untuk pendongeng agar mengevaluasi cerita. Dimana *storyteller* akan berinteraksi dengan audience seputar inti dari cerita yang sudah disampaikan dan nilai-nilai yang bisa dipetik. Dengan adanya cerita tersebut, apa saja yang bisa kita pelajari. Terlepas dari hal itu, pendongeng bisa mengajak pendengar supaya rajin membaca serta memberikan saran buku-buku referensi yang selaras dengan inti cerita yang tadi telah usai dinarasikan atau dapat memberikan saran buku-buku dengan inti cerita berbeda yang isinya memikat, dibarengi dengan syarat mengandung nilai yang positif dan sejalan bersama dengan usia serta pertumbuhan psikologis anak.

B. Tinjauan Tentang Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan yang dilakukan terhadap diri sendiri, seseorang atau sekelompok orang yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan, dan perampasan hak-hak (Ariani & Asih, 2022). Perilaku kekerasan adalah salah satu respon terhadap stressor yang dihadapi oleh seseorang dan ditunjukkan dengan perilaku kekerasan baik secara verbal maupun non-verbal. Bentuk perilaku kekerasan yang dapat dilakukan bias berupa amuk, bermusuhan yang dapat berpotensi melukai, merusak baik secara fisik maupun secara verbal (Kio, Wardana, & Arimbawa, 2020).

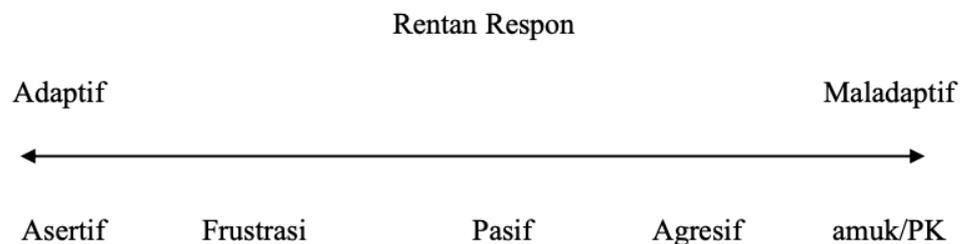
Perilaku kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan melukai seseorang secara fisik maupun psikologis yang dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu, saat berlangsung kekerasan atau adanya riwayat perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan respon maladaptif dari marah akibat tidak mampunya seseorang untuk mengatasi stressor lingkungan yang dialaminya (Wulansari, 2021).

Jenis perilaku kekerasan yang biasa dilakukan oleh anak berusia 4-6 tahun seperti, mencubit, mengejek, memukul, mengancam, merusak barang orang lain, mendorong, menjulurkan lidah, mencakar, pemalakan serta segala bentuk perilaku penindasan yang dilakukan sesama anak usia dini yang dapat menyakiti dan dilakukan secara sadar, sengaja dan terjadi berulang-ulang (Maghfiroh & Sugito, 2020).

Manifestasi Perilaku Kekerasan (PK)

(Fitria, 2010) menyatakan fakta tanda dan indikasi risiko perilaku kekerasan adalah seperti dibawah ini:

- a. Fisik : mata melotot, wajah memerah, postur tubuh kaku, tangan mengepal
- b. Verbal : mengumpat, mengancam, kasar dan ketus, berbicara dengan nada tinggi
- c. Perilaku : menyerang orang disekitarnya, mencedraai orang lain dan dirinya sendiri
- d. Emosi : tidak patut, tidak nyaman maupun aman, merasa terusik, mengamuk, dan ingin berkelahi
- e. Intelektual : kasar, mendominasi banyak berbicara, meremehkan
- f. Spiritual : menganggap dirinya mempunyai kuasa, selalu merasa tidak bersalah, amoral
- g. Sosial : menarik diri, pengasingan, penolakan, kekerasan
- h. Perhatian : melarikan diri serta berbuat pelanggaran sosial.



Gambar 2.1 Rentang Respon Perilaku Kekerasan

Sumber : (Fitria, 2010)

Keterangan:

Asertif : Amarah yang diungkapkan tanpa perlu mencedraai orang lain

Frustrasi : Kegagalan menggapai keinginan karena tidak realistis atau terhalang

Pasif : Respon terusan dimana klien tidak sanggup mencurahkan perasaannya

Agresif : Perbuatan merusak tetapi dapat di kontrol

Amuk : Perbuatan merusak dan tidak terkendali

Tabel 2.1 Perbandingan perilaku pasif, asertif, dan agresif.

Karakteristik	Pasif	Asertif	Agresif
Isi bicara	Negatif Menghina Dapatkan saya lakukan Dapatkah ia lakukan	Positif Menghargai diri sendiri Saya dapat lakukan	Berlebihan Menghina orang lain
Nada suara	Diam Lemah Merengek	Diatur	Tinggi menuntut
Sikap tubuh	melotot menundukan kepala	tegak rileks	tenang bersandar ke belakang
Personal space	Orang lain dapat masuk dalam teritorial pribadinya	Mempertahakan teritorial	Memasuki teritorial orang lain
Gerakan	minimal lemah resah	memperlihatkan gerakan yang sesuai	mengancam eskpansi gerakan
Kontak mata	Sedikit atau tidak	Sesekali Sesuai kebutuhan	Melotot

C. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam (Susanto, 2021) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan usia delapan tahun. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan. Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat. Anak usia dini dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan salah satu fase kehidupan yang unik (Susanto, 2021).

Edukasi pada anak usia dini mempunyai ciri khas yang melekat dengan perkembangan yang meliputi 6 aspek, seperti : moral dan agama, bahasa, kognitif , sosial emosional, motorik (kasar dan halus), dan seni. Dari enam aspek itu tidak diperkenankan ada yang terlewatkan karena aspek satu dengan yang lain saling berkaitan. Sosial emosional yang dimaksud pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 6 mencakup:

1. Kesadaran diri, terdiri dari menunjukkan kelebihan diri sendiri, serta bisa menepatkan diri bersama orang disekitar.
2. Rasa komitmen bagi diri sendiri serta orang lain, meliputi kecakapan memahami hak-haknya, mematuhi peraturan, menata individu , dan bertanggung jawab atas perbuatannya demi kebaikan semua.

3. Perilaku prososial, meliputi kapabilitas bersenang-senang bersama teman sebaya, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Usia dini mempunyai keistimewaan yang spesifik, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut (Susanto, 2021) karakter anak usia dini 4-5 tahun antara lain :

1. Mempunyai rasa keingintahuan yang besar

Pada usia dini anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi dalam keinginan belajar yang luar biasa. Rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya dapat dilihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

2. Pengembangan kemampuan bahasa

Anak mulai mengembangkan kemampuan dalam berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan berlanjut pada kalimat yang belum jelas maknanya. Pada usia dini anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.

3. Perkembangan sosial

Perkembangan social anak di mulai dengan ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah dan berinteraksi dengan teman sebaya.

4. Menunjukkan sikap egosentrik

Pada usia dini anak memandang dari sudut pandang mereka sendiri dan mengabaikan sudut pandang orang lain. Dan karena itu anak seringkali menangis ketika permintaannya tidak dipenuhi.

5. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi merupakan kapabilitas *meng-create* kesan baru menggunakan pertolongan tanggapan yang telah tersedia. Imajinasi merupakan keahlian anak dalam menemukan obyek ataupun insiden tanpa bantuan data yang sudah ada. Anak usia dini sangat menyukai ketika mereka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, bahkan terkadang mereka mampu membuat teman imajiner, bisa berupa orang, benda ataupun hewan.

D. Tinjauan Penelitian Terupdate Tetkai Variabel

Tabel 2.2 Originalitas Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul, Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1.	Diana Imawati, 2019, Pengaruh <i>Storytelling</i> terhadap Kemandirian Anak Pra Sekolah di PAUD Sevilla Al Jazeera Samarinda, Indonesia	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh <i>storytelling</i> terhadap kemandirian anak pra sekolah	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan <i>one group pre-test and post-test</i>	Anak pra sekolah (subyek penelitian berjumlah 39 anak usia prasekolah) di PAUD Secilla Al Jazeera Samarinda	Hasil analisis bivariat melalui uji perbedaan paired sampel T-test terbukti ada perbedaan tingkat kemandirian anak usia pra Sekolah sebelum dan sesudah diberikan story telling dengan $t(15.022) = 38,000 < 0.05$. Data pretest ($M=1.87$ sd 0.656) memiliki rata-rata lebih besar dari pada posttest ($M= 0.74$; 0.637), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian <i>storytelling</i> terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di PAUD Sevilla Al Jazeera Samarinda.
2.	Umi Salsabilah, 2022, Pengaruh penerapan digital <i>storytelling</i> terhadap penurunan perilaku agresif santri di Taman Pendidikan Al-	untuk melihat pengaruh dari penerapan digital <i>storytelling</i> terhadap penurunan perilaku agresif santri di TPQ Assalaam Polehan	Teknik <i>purposive sampling</i> , eksperimen kuantitatif dengan observasi partisipan	Keseluruhan 32 santri di TPQ Assalam Polehan Malang, di ambil 13 santri yang menunjukkan perilaku agresif.	Jumlah santri yang memiliki perilaku agresif diatas 20% yang awalnya sebanyak 13 orang atau 40,6% menurun menjadi 3 orang atau 9,3%, atau dapat dikatakan mengalami penurunan 31,3%. Selain itu dibuktikan dengan uji <i>wilcoxon</i> , didapatkan hasil <i>Whitung</i> (bernilai 0) lebih kecil

	Qura'an (TPQ) Assalam Polehan Malang	Malang			dari Wtabel (bernilai 17), sehingga Ha (ada pengaruh) diterima dan Ho (tidak adanya pengaruh) di tolak. Terdapat pengaruh penerapan digital storytelling terhadap penurunan perilaku agresif santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assalaam Polehan Malang.
--	--------------------------------------	--------	--	--	--